# BAB II

**KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN**

# Kajian Literatur

# Review Penelitian Sejenis

Pada bagian pembahasan ini, peneliti melakukan perbandingan dengan peneliti terdahulu yang sejenis dan dijadikan referensi agar dapat memperkaya teori. Berikut adalah beberapa penelitian sejenis yang dijadikan acuan oleh peneliti untuk mendukung penelitian:

* + - 1. Penelitian milik Arvi Arviansyah (2019), Universitas Pasundan dengan judul Analisis Semiotika Pesan Moral Dalam Film “PK”. Penelitian ini menggunakan teori semiotika dan menggunakan metode penelitian kualitatif. Tujuan penelitiannya adalah untuk mengetahui bagaimana penanda (Signifer) dan petanda (Signified) yang terdapat pada film “PK”, serta mengetahui konstruksi realitas sosial yang ada dalam kehidupan masyarakat sebenarnya.
      2. Penelitian milik Ahmad Faiz Abdurrahman (2018), Universitas Pasundan dengan judul Analisis Semiotika Film Cek Toko Sebelah. Penelitian ini menggunakan teori semiotika dan menggunakan metode penelitian kualitatif. Tujuan penelitiannya adalah untuk mengetahui bagaimana penanda (Signifer) dan petanda (Signified) yang terdapat dalam film “Cek Toko Sebelah” dan bagaimana pesan moral serta mengetahui realitas sosial yang ada dalam kehidupan masyarakat.
      3. Penelitian milik Rangga Kharisma Putra (2017), Universitas Pasundan dengan judul Analisis Semiotika Film Fast and Furious7. Penelitian ini menggunakan teori semiotika dan menggunakan metode penelitian kualitatif. Tujuan penelitiannya adalah untuk mengetahui bagaimana makna denotasi dan konotasi serta mitos dalam film “Fast and Furious 7”.
      4. Penelitian milik Muhammad Farqi Panani (2015), Universitas Pasundan dengan judul Representasi Kehidupan Pondok Pesantren Modern dalam Film “Negeri 5 Menara”. Penelitian ini menggunakan teori semiotika dan menggunakan metode penelitian kualitatif. Tujuan penelitiannya adalah untuk mengetahui bagaimana penanda (Signifer) dan petanda (Signified) dalam merepresentasikan kehidupan pondok pesantren modern serta mengetahui makna realitas eksternal dalam merepsentasikan kehidupan pondok pesantren modern pada adegan-adegan dalam film “Negeri 5 Menara”.
      5. Penelitian milik Novi Setyawati (2020), Universitas Islam Negeri Sunan Ampel dengan judul Representasi Patriotisme Dalam Film Animasi Knight Kris. Penelitian ini menggunakan teori semiotika dan menggunakan metode penelitian kualitatif. Tujuan peneliannya adalah untuk memahami dan mendeskripsikan bagaimana sikap patriotism yang direpresentasikan dalam film Animasi Knight Kris.

# Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **Nama dan Judul Penelitian** | **Teori Penelitian** | **Metode Penelitian** | **Persamaan** | **Perbedaan** |
| Arvi Arviansyah (2019),  Universitas Pasundan dengan judul Analisis Semiotika Pesan Moral dalam  Film “PK” | Teori Konstruksi Realitas Sosial (Peter  L. Berger and  Thomas Luckman) | Kualitatif | Menggunakan teori dan metode penelitian yang sama | Subjek penelitian yang dilakukan adalah membahas semiotika film “PK”. |
| Ahmad Faiz Abdurrahman (2018),  Universitas Pasundan dengan judul Analisis Semiotika Film Cek Toko Sebelah | Teori Konstruksi Realitas Sosial (Peter  L. Berger and Thomas Luckman) | Kualitatif | Menggunakan teori dan metode penelitian yang sama | Subjek penelitian yang dilakukan adalah membahas Semiotika Film Cek Toko Sebelah |
| Rangga Kharisma Putra | Teori Konstruksi | Kualitatif | Menggunakan teori dan | Subjek penelitian yang |

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| (2017),  Universitas Pasundan dengan judul Analisis Semiotika Film Fast and Furious7 | Realitas Sosial (Peter  L. Berger and Thomas Luckman) |  | metode penelitian yang sama | dilakukan adalah membahas semiotika film Fast and Furious 7, menggunakan model analisis semiotika dari Rolland Barthes |
| Muhammad Farqi Panani (2015),  Universitas Pasundan dengan judul Representasi Kehidupan Pondok Pesantren Modern dalam | Teori Konstruksi Realitas Sosial (Peter  L. Berger and Thomas Luckman) | Kualitatif | Menggunakan teori dan metode penelitian yang sama | Subjek penelitian yang dilakukan adalah membahas semiotika film Negeri 5 Menara |

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Film “Negeri 5 Menara” |  |  |  |  |
| Novi Setyawati (2020),  Universitas Islam Negeri Sunan Ampel  dengan judul | Teori Representasi (Stuart Hall) | Kualitatif | Membahas Representasi terhadap suatu film | Teori yang digunakan teori representasi Stuart Hall dan model analisis semiotika Rolland  Barthes |
| Representasi |  |  |  |  |
| Patriotisme |  |  |  |  |
| Dalam Film |  |  |  |  |
| Animasi Knight |  |  |  |  |
| Kris |  |  |  |  |

**Sumber : Peneliti 2021**

# Kerangka Konseptual

* + - 1. **Definisi Komunikasi**

Komunikasi, suatu aktivitas dimana setiap manusia pasti selalu melakukan komunikasi di manapun dan kapan pun dalam kehidupan sehari-hari, sebab melihat komunikasi merupakan kebutuhan dasar dan manusia sebagai makhluk sosial. Dengan berkomunikasi, manusia dapat berinteraksi, saling bertukar ide, pikiran dan

gagasan dengan manusia lainnya. Interaksi tersebut dapat dilakukan melalui verbal maupun non verbal.

Effendy dalam buku Ilmu Komunikasi Teori dan Filsafat Komunikasi mengatakan :

Hakikat manusia adalah proses penyataan antar manusia, peryataan tersebut berupa pikiran atau perasaan seseorang kepada orang lain dengan menggunakan bahasa sebagai alat penyalur. (Effendy,2003)

Selain itu Carl I. Hovland juga menyatakan pendapatnya bahwa komunikasi itu merupakan suatu proses yang memungkinkan seseorang dapat menyampaikan suatu rangsangan (lambang verbal) untuk mengubah tingkah laku orang lain.

Proses komunikasi tidak selalu berjalan baik, pesan yang disampaikan komunikator terkadang tak sampai pada komunikan karena adanya beberapa gangguan dalam proses penyampaiannya, bila pesan itu sampai dengan baik kepada komunikan pasti akan terjadi umpan balik atau feedback.

Dapat disimpulkan bahwa komunikasi itu memiliki peranan yang sangat penting dalam berbagai aspek kehidupan manusia. Seperti halnya film yang akan peneliti lakukan yaitu representasi kemiskinan dalam film Parasite. Film dapat digunakan oleh para sineas film sebagai media yang efektif untuk menyampaikan pesan dan mengubah pola pikir serta tingkah laku masyarakat.

# Proses Komunikasi

Proses komunikasi merupakan unsur yang penting dalam menentukan berhasil atau tidak proses penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan.

Jika proses berjalan dengan baik, maka pesan akan tersampaikan sesuai dengan harapan komunikator.

Joseph A. Devito menyatakan bahwa ada dua tahapan dalam proses komunikasi, yaitu :

* + - * 1. Proses Komunikasi Primer

Informasi yang disampaikan akan dilakukan dengan menggunakan beberapa simbol sebagai media dan simbol ini tak selalu dalam bentuk kode, tetapi diwujudkan ke dalam bahasa, isyarat dan lainnya.

* + - * 1. Proses Komunikasi Sekunder

Penyampaian informasi atau gagasan dilakukan menggunakan alat atau sarana sebagai media kedua setelah penggunaan simbol (primer).

# Tipe Komunikasi

Menurut Deddy Mulyana pada buku Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar terdapat beberapa tipe komunikasi yang telah disepakati oleh para pakar, yaitu yang pertama komunikasi intrapribadi yang merupakan komunikasi dengan diri sendiri, baik kita sadari atau tidak. Kedua, komunikasi antarpribadi yang merupakan komunikasi antara orang-orang secara tatap muka jadi menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik secara verbal maupun non verbal. Ketiga, komunikasi kelompok merupakan sekumpulan orang yang mempunyai tujuan yang sama, saling berinteraksi satu sama lainnya untuk mencapai tujuan bersama. Keempat, kelompok public merupakan komunikasi antara seorang pembicara dengan sejumlah besar orang (khalayak) yang tidak dapat dikenal satu persatu. Kelima, kelompok

organisasi merupakan komunikasi yang terjadi di dalam suatu organisasi yang bersifat formal dan juga informal. Terakhir komunikasi massa (Mass Communication). Jika dikaitkan dengan masalah yang akan diteliti, maka dalam hal ini film *Parasite* menggunakan tipe komunikasi massa dalam melakukan proses komunikasinya. Dimana pesan yang di sampaikan ditujukan kepada khalayak yang berada di tempat yang berbeda, oleh karena itu diperlukan media massa sebagai sarana untuk melakukan komunikasinya.

# Definisi Komunikasi Massa

Komunikasi massa atau dalam istilah bahasa inggrisnya yaitu mass communication yang artinya komunikasi yang menggunakan media massa. Mass communication ini merupakan istilah yang di artikan sebagai salurannya, ialah media massa. Massa mengandung arti sebagai orang banyak yang tidak harus selalu berada di tempat yang sama, melainkan mereka bisa tersebar di berbagai tempat dalam waktu yang sama atau hampir bersamaan dan mendapatkan pesan komunikasi yang sama.

Evinaro (2007) dalam bukunya Komunikasi Massa Suatu Pengantar menyatakan bahwa pengertian komunikasi massa pada satu sisi merupakan suatu proses organisasi media memproduksi dan menyebarkan pesan secara luas pada public, sedangkan sisi lainnya sebagai bentuk komunikasi untuk sejumlah khalayak yang tersebar heterogen dan anonim melalui elektronik atau media cetak sehingga pesan dapat diterima secara serentak dan sama.

Selain itu, Effendy dalam buku Ilmu Komuniksi dan Praktek memberi pengertian mengenai Komunikasi Massa, yaitu :

“Komunikasi yang menggunakan media massa.” (1984:20)

Dari berbagai definisi atau pengertian mengenai komunikasi massa dapat disimpulkan bahwa komuniksi massa itu pasti menggunakan media sebagai salurannya untuk dapat menjangkau masyarakat luas secara bersamaan dan merata.

# Karakteristik Komunikasi Massa

Seperti komunikasi lainnya, komunikasi massa pun memiliki beberapa karakteristik, yaitu komunikator terlembagakan, komunikator atau pemberi pesan, komunikasi yang melibatkan lembaga dan bergerak cukup kompleks dan proses penyampaian dari komunikator harus terperinci. Lalu pesan bersifat umum, komunikasi massa harus bersifat terbuka dan pesannya berupa fakta, peristiwa dan opini. Komuniaksinya anonim dan heterogen, untuk mengelompokkan masyarakat yang anonim ke dalam beberapa kategori yaitu usia, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, latar belakang ekonomi, budaya, agama dan lain sebagainya.

Lalu ada media massa menimbulkan kesempakan, komunikasi massa memiliki kelebihan yaitu mampu memberikan informasi yang seragam secara waktu yang bersamaan kepada penerima pesannya. Ada juga komunikasi mengutamakan isi daripada hubungan, yang terpenting yaitu bagaimana pesan terserbut disusun secara sistematis agar mudah dipahami masyarakat luas. Komunikasi massa bersifat satu arah, komunikator tidak dapat melakukan dialog langsung seperti komunikasi antarpersonal, karena dilakukan melalui medmas. Alat

indra terbatas, hal ini salah satu ciri kelemahannya, karena penggunaannya tergantung pada jenis media massa itu sendiri. Terakhir ada balik tertunda dan tidak langsung, komunikator tidak dapat segera mengetahui bagaimana reaksi masyarakat terhadap pesan yang disampaikannya.

# Unsur-unsur Komunikasi Massa

Menurut Harold Laswell di dalam buku Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar yang dikutip oleh Deddy Mulyana, cara yang baik menggambarkan komunikasi itu dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan seperti “Who Says What In Which Channel To Whom With What Effect” atau siapa yang mengatakan, apa, dengan saluran apa, kepada siapa, dengan pengaruh yang bagaimana.

* + - * 1. Sumber (Source)

Disebut juga sebagai sender, communicator, speaker, encoder atau originator yang merupakan pihak berinisiatif mempunyai kebutuhan untuk berkomunikasi.

* + - * 1. Pesan (Message)

Seperangkat seperti simbol verbal maupun nonverbal yang dpat mewakili perasaan, nilai, gagasan atau maksud dari sumber.

* + - * 1. Saluran (Channel)

Untuk menyampaikan pesan ke penerima. Saluran ini dapat merujuk pada bentuk pesan dari cara penyajian pesan.

* + - * 1. Penerima (Receiver)

Bisa dikatakan destination, communicant, decoder, audience, listener, dan interpreter yang mana merupakan orang yang menerima pesan dari sumber.

* + - * 1. Efek (Effect)

Yaitu apa yang terjadi pada penerima setelah ia menerima pesan tersebut

# Fungsi Komunikasi Massa

Menurut Dominick dalam buku Onong Uchjana Effendy yang berjudul Ilmu Komunikasi dan Politik, ada 5 fungsi komunikasi massa, diantaranya Surveillance (pengawasan), Interpretation (penafsiran), Linkage (pertalian), Transmission of Values (penyebaran nilai-nilai), Entertainment (hiburan).

# Sejarah Film

Pada akhir tahun 80-an, dengan penemuan kamera film pertama itu awalnya film ditampilkan sebagai hal baru di karnaval dan dikembangkan sebagai salah satu sarana komunikasi dan hiburan penting, serta media. Visual naratif yang diperkaya dengan dialog dan music memiliki cerita unik yang diceritakan. Dari film bisu hitam putih pada abad xix hingga sekarang yang dipenuhi dengan visual dan suara yang tidak biasa bahkan mampu menarik perhatian penonton serta terbawa suasana film. Sinema telah mempengaruhi seni, teknologi dan politik secara signifikan.

Pada awal produksi film, salah satu teknologi awal yaitu kamera lubang jarum, diikuti lagi dengan yang lebih maju. Kamera lubang jarum dapat menampilkan gambar bergerak, tetapi tidak merekamnya untuk dapat dilihat nantinya. Film-film tersebut diambil pada drum dan cakram yang berputar pada

tahun 1830-an berkat penemuan independen oleh Simon von Stamper di Austria dan kawan-kawannya.

Banyak peneliti pada akhir abad 19 yang menyadari bahwa film-film yang dikenal saat ini mungkin praktis, tetapi alat pertama yang dirancang benar-benar berhasil, WKL Dickson bekerja dibawah arahan Thomas Alva Edison. Kamera mengembangkan Kinetrograph dan dipatenkan pada proyektor itu sendiri, karena ia dilakukan oleh penemuan lain. Awal kemajuannya, yang muncul film era hening, dimana masalah teknis menyinkronkan gambar dengan suara. Edison harus membuat system suara yang diakui seluruh dunia. Eksperimen teknologi film yang baik untuk perekaman dan pengulangan hampir konstan di era film bisu, tetapi masalah dan amplifikasi yang disinkronkan secara akurat cukup sulit untuk diatasi.

# Definisi Film

Film merupakan media yang sangat efektif dalam menyampaikan seni peran terutama dalam membangkitkan emosi. Seni gambar sangat kompleks, membutuhkan kontribusi dari hampir semua seni lainnya serta keterampilan teknis yang tak terhitung jumlahnya, seperti dalam rekaman suara, fotografi, dan optik. Sebagai usaha komersial, menawarkan narasi fiksi kepada banyak penonton di bioskop, film dengan cepatnya dikenali oleh banyak orang, mungkin sebagai bentuk hiburan bersama yang sesungguhnya.

Kini, film berkembang dengan pesat. Dari kemunculan gambar bergerak berwarna hitam dan putih hingga film dengan konsep tiga dimensi yang menggunakan berbagai teknologi canggih. Film merupakan salah satu bentuk media audio visual yang sudah dikenal masyarakat saat ini, dengan tujuan untuk

mencari hiburan disaat waktu luang hingga mendapatkan edukasi dari pesan yang disampaikan oleh film tersebut.

Ardyanto (2007) menyatakan bahwa dalam film dapat terkandung juga fungsi informatif maupun edukatif, bahkan hingga persuasif. Hebatnya sebuah film adalah bahwa film memiliki kekuatan untuk mempengaruhi siapa saja yang menontonnya, baik dari ekspresi, persepsi, perasaan dan tingkah laku.

Elvinaro juga menyampaikan pendapat dalam bukunya yang berjudul Komunikasi Massa Suatu Pengantar, sebagai berikut :

Film (gambar bergerak) adalah bentuk dominan dari komunikasi massa visual di belahan dunia ini. Lebih dari ratusan juta orang menonton film dibioskop, film televisi, dan film video laser setiap minggunya. (2007:143)

Pesan dalam film pada komunikasi massa dapat berbentuk apa saja tergantung dari tujuan film itu sendiri dan pastinya membekas di hati para penontonnya. Pengaruh terbesar yang dihasilkan oleh film yaitu peniruan atau imitasi, peniruan disebabkan oleh adanya anggapan bahwa apa yang dilihat itu wajar dan pantas untuk dilakukan setiap orang. Jika film-film yang tidak sesuai dengan norma budaya bangsa kita itu dikonsumsi oleh penonton khususnya remaja, maka generasi muda anak bangsa Indonesia akan rusak.

Selain itu, film juga merupakan industry media massa yang tidakakan habisnya karena digunakan sebagai media yang merefleksikan atau membentuk realitas. Media ini cukup banyak disukai dan dinikmati masyarakat di penjuru dunia, selain untuk hiburan tetapi untuk menyalurkan hobi juga.

# Jenis – Jenis Film

Film adalah salah satu alat komunikasi dalam audio dan visual, serta memiliki berbagai macam jenis. Effendy dalam bukunya yang berjudul Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi membedakan jenis-jenis film sebagai berikut :

* + - * 1. Film Cerita *(Story Film)*

Film seperti ini biasanya di distribusikan sebagai barang yang di dagangkan serta diperuntukan bagi semua publik dimana saja

* + - * 1. Film Berita *(Newsreel)*

Jenis film berupa fakta atau benar-benar terjadi yang disajikan untuk masyarakat dan harus mengandung nilai berita

* + - * 1. Film Dokumenter

Memiliki titik berat fakta atau peristiwa yang terjadi. Bedanya dengan film berita adalah bahwa film berita harus disajikan dengan news value dan harus apa adanya serta dalam jangka waktu yang singkat

* + - * 1. Film Kartun *(Cartoon Film)*

Titik beratnya dalam film ini terdapat pada lukis. Dilukis satu persatu dengan seksama kemudia dipotret satu persatu pula. Rangkaian lukisan tersebut setiap detiknya akan diputar oleh proyektor film agar lukisan tersebut menjadi hidup. (Effendy, 2003:210-217)

# Karakteristik Film

Menurut Elvinaro (2007) dalam bukunya yang berjudul Komunikasi Massa Suatu Pengantar mengemukakan faktor-faktor yang dapat menunjukan karakteristik film, antara lain :

1. Layar yang Luas/Lebar

Film dan tv sama-sama menggunakan layar, tetapi kelebihan media film itu layarnya berukuran luas. Sedangkan tv saat ini berukuran besar yang dapat digunakan pada waktu khusus serta hanya bisa diruangan terbuka seperti dalam pertunjukan musik dan sejenisnya

1. Pengambilan Gambar

Pengambilan gambar atau shot dalam film bioskop memungkinkan dari jarak jauh atau extreme long shot dan panoramic long shot, yaitu pengambilan pemandangan menyeluruh

1. Konsentrasi Penuh

Saat didepan layar yang luas dengan gambar-gambar cerita film tersebut membuat emosi penonton juga menjadi terbawa suasana.

1. Identifikasi Psikologis

Pengaruh film terhadap jiwa penonton tidak hanya saat duduk didalam gedung bioskop saja, tetepi berlanjut sampai waktu yang cukup lama. (Elvinaro, 2007:145-147)

# Unsur – Unsur Film

Film adalah hasil karya bersama ayau hasil kerja kolektif. Dengan kata lain, proses pembuatan film pasti melibatkan kerja sejumlah unsur atau profesi. Beberapa unsur yang dominan di dalam proses pembuatan film antara lain :

1. Produser

Merupakan unsur yang paling utama dalam suatu tim kerja produksi film. Produser bertanggung jawab terhadap semua hal selain dana, ide

dan gagasan produser juga harus mempersiapkan naskah yang akan difilmkan

1. Sutradara

Sutradara orang yang bertanggung jawab terhadap proses pembuatan film diluar hal yang berkaitan dengan dana dan properti. Biasanya sutradara menempati posisi sebagai orang penting kedua setelah produser. Dalam proses pembuatan film, sutradara mengatur alur serta proses pemindahan suatu cerita atau informasi dari naskah scenario kedalam aktivitas produksi

1. Penulis Skenario

Merupakan salah satu profesi di indutsri kreatif yang bertugas untuk menulis penokohan, jalan cerita, monolog atau dialog serta deskripsi visual yang dituangkan dalam bentuk scenario

1. Juru Kamera (Cameraman)

Bertanggung jawab dalam proses pengambilan gambar di dalam proses pembuatan film. Cameraman ini dituntut untuk bisa menghadirkan gambar menarik, dapat menyentuh penonton melalui gambar-gambar yang ditampilkan

1. Penata Artistik

Sebelum sebuah cerita divisualisasikan ke dalam film, penata artistic telah lebih dulu mendapat penjelasan dari sutradara untuk membuat gambaran untuk di dalam adegan sketsa. Penata artistic juga

menyediakan sejumlah sarana seperti lingkungan kejadian, tata rias, pakaian,beberapa perlengakapan yang akan pemeran film gunakan

1. Penata Suara dan Musik

seorang yang bertanggung jawab dalam menentukan baik tidaknya hasil suara yang terekam dalam sebuah film. Penata music bertugas mengatur pas atau tidaknya music dengan film yang ditampilkan

1. Editor

Bagus atau tidaknya sebuah film yang diproduksi akan ditentukan juga oleh editor yang mengedit gambar-gambar dalam film tersebut

1. Pemeran

Keberhasilan sebuah pembuatan film juga tidak jauh dari bagaimana para pemain film memerankan tokoh-tokoh sesuai tuntutan scenario film

Sebagai produk industri, tujuan utama produksi film itu sendiri untuk mendapatkan keuntungan. Dengan demikian, sebagai bahan tontonan yang akan disajikan untuk banyak orang, tentu saja sebuah film harus dapat menampilkan suatu cerita yang menarik dan memiliki pesan moral.

Unsur-unsur di atas tentu sangat mempengaruhi keberhasilan suatu proses pembuatan film. Proses tersebut membutuhkan kerjasama dari banyak orang, komunikasi anatar tim sangat dibutuhkan dalam depatemennya. Selain itu ada juga beberapa unsur teknis yang juga mempengaruhi pembuatan film, antara lain :

* 1. Audio terdiri dari dialog, music dan sound effect, dialog digunakan untuk menjelaskan perihal tokoh atau peran, menggerakan plot

maju dan membuka fakta, lalu music bertujuan untuk mempertegas adegan agar lebih kuat makna di dalamnya dan sound effect ialah bunyi-bunyian yang digunakan untuk melatarbelakangi adegan yang berfungsi sebagai penunjang sebuah gambar.

* 1. Visual terdiri dari angle, lighting, teknik pengambilan gambar dan setting
     1. Angle

Angle kamera ini dibedakan menuru karakteristik dari gambar yang dihasilkan ada tiga, yaitu straight angle, low angle, high angle

* + 1. Pencahayaan/lighting, yaitu tata lampu dalam film. Terdapat dua macam pencahayaan yang dipakai dalam produksi yaitu natural light (matahari) dan artificial light. Ada juga pencahayaan front lighting, cahaya yang merata dan tampak lebih natural. Side lighting, subjek menjadi lebih terlihat dan memliki dimensi. Back lighting, menghasilkan bayangan dan dimensi. Mix lighting atau cahaya yang bercampur
    2. Teknik pengambilan gambar

Full shot (seluruh tubuh), Long shot dan karakter lingkup dan jarak, Close up (bagian wajah), Pan up/frog eye (kamera diarahkan kebawah), Zoom in/out focallength.

# Fungsi Film

Khalayak menonton film dengan tujuan untuk mencari hiburan, namun dalam film tidak hanya tentang hiburan saja karena ada juga fungsi informatif, edukatif bahkan persuasif.

# Representasi

Representasi merupakan penggunaan bahasa untuk menyampaikan sesuatu yang bermakna kepada orang lain. Representasi ini dapat berwujud kata, gambar, sekuen, cerita, dan lain sebagainya yang mewakili ide, emosi, fakta. Representasi merupakan bagian terpenting dari proses dimana sebuah arti diproduksi dan ditukarkan antara anggota kelompok dalam suatu kebudayaan. Menurut Stuart Hall, terdapat dua proses representasi, yang pertama yaitu representasi mental, suatu konsep abstrak di dalam kepala terhadap objek yang dirasakan atau dilihat menggunakan alat indera. Kedua, represesentasi bahasa dimana masih berhubungan dengan representasi mental karena bahasa berperan penting dalam konstruksi makna. Konsep yang ada dalam benak kita diartikan menggunakan bahasa yang memungkinkan kita untuk memahami sesuatu objek yang bermakna. (Hall, 1997:192-193). Hall juga menambahkan tiga pendekatan representasi antara lain :

* + - * 1. Pendekatan Reflektif, makna yang diproduksi oleh manusia melalui ide, media objek dan pengalman-pengalaman di dalam masyarakat secara nyata
        2. Pendekatan Intensional, penutur bahasa baik lisan maupun tulisan memberikan makna unik pada setiap hasil karyanya. Bahasa yaitu media

yang digunakan oleh penutur dalam mengkomunikasikan akna dlam setiap hal-hal yang berlaku khusus yang disebut unik

* + - * 1. Pendekatan Konstruksionis, pembicara dan penulis memilih menetapkan makna dalam pesan atau karya yang dibuatnya. Tetapi, bukan dunia material atau benda hasil karya seni dan sebagainya yang meninggalkan makna tetapi manusialah yang meletakkan makna.

Dengan demikian, peneliti menarik kesimpulan bahwa representasi itu proses bagaimana konsep dan tanda-tanda dihubungkan untuk memproduksi sebuah makna lalu disampaikan melaui penggunaan bahasa serta penggambaran pesan atau sesuatu yang ingin disampaikan kepada orang lain.

# Kemiskinan

Kemiskinan, masalah sosial yang sifatnya global. Artinya kemiskinan merupakan masalah yang dihadapi dan menjadi perhatian orang banyak di dunia ini. Walaupun kemiskinan dapat dikategorikan sebagai persoalan klasik, namun sampai saat ini belum ditemukan juga strategi yang tepat untuk dapat menanggulangi masalah kemiskinan dan merumuskan kebijakan anti kemiskinan, sedangkan jumlah penduduk yang miskin masih terus meningkat. Kemiskinan dapat dikatakan suatu kondisi seperti ketidakmampuan secara ekonomi untuk memenuhi standar hidup rata-rata masyarakat disuatu daerah. Kondisi ketidakmampuan ini ditandai dengan rendahnya kemampuan pada pendapatan untuk memenuhi kebutuhan pokok baik berupa pangan, sandang serta papan.

World Bank (2000) menyatakan bahwa kemiskinan itu hilangnya kesejahteraan (deprivation of well being). Sedangkan inti permasalahan pada kemiskinan adalah batasan-batasan tentang kesejahteraan itu sendiri. Jika definisi kemiskinan dikaitkan dengan tingkat kesejahteraan, kemiskinan dapat diartikan sebagai ketidakmampuan dalam memenuhi kesejahteraan atau kekurangan akses (kurangnya pendapatan seseorang) terhadap sumber daya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

Semua Negara di dunia ini setuju bahwa kemiskinan memang merupakan permasalahan manusia yang sangat menghambat kesejahteraan dan peradaban. Semua orang di dunia sepakat bahwa kemiskinan harus bisa diselesaikan karena kemiskinan telah menjadi masalah yang kronis dan berkaitan dengan kesenjangan serta pengangguran.

Berdasarkan hasil studi smeru menunjukkan Sembilan kriteria yang menandai kemiskinan, yaitu ketidakmampuan memenuhi kebutuhan konsumsi dasar (sandang, pangan, papan), ketidakmampuan untuk berusaha karena cacat fisik maupun mental, ketidakmampuan atau ketidakberuntungan sosial (anak terlantar, wanita korban tindak kekerasan rumah tangga, janda miskin, kelompok marjinal dan terpencil), rendahnya kualitas sumber daya manusia (buta huruf, rendahnya pendidikan dan keterampilan dan sakit-sakitan) dan keterbatasan sumber alam (tanah tidak subur, lokasi terpencil, ketiadan infrastruktur jalan, listrik, air), kerentanan terhadap goncangan yang bersifat individual (rendahnya pendapatan dan asset) maupun massal (rendahnya modal sosial, ketiadaan fasilitas umum), ketiadaan akses terhadap lapangan kerja dan mata pencaharian yang memadai dan

berkesinambungan, ketiadaan akses terhadap kebutuhan hidup dasar lainnya (kesehatan, pendidikan, sanitasi, air bersih dan transportasi), ketiadaan jaminan masa depan (karena tiadanya investasi atau tidak ada perlindungan sosial dari Negara), ketidakterlihatan dalam kegiatan sosial masyarakat.

# Jenis – Jenis Kemiskinan

Menurut Ali Khomsan dan kawan-kawan dalam buku Indikator Kemiskinan dan Misklarifikasi Orang Miskin, menyatakan beberapa jenis kemiskinan, antara lain, Kemiskinan Relatif yang terjadi karena pengaruh kebijakan pembangunan yang belum menjangkau seluruh masyarakat, lalu Kemiskinan Kultural yang disebabkan oleh faktor budaya, seperti malas, tidak ada usaha utuk memperbaiki tingkat kehidupan, pemboros dan lainnya. Lalu, ada Kemiskinan Struktural yang dialami oleh suatu golongan masyarakat karena struktur sosial masyarakat tersebut memungkinkan golongan masyarakat tidak ikut menggunakan sumber-sumber pendapatan yang sebenarnya untuk mereka.

# Faktor Penyebab Kemiskinan

Dalam buku Memahami dan Mengukur Kemiskinan (2013) karya Indra Maipita, dijelaskan bahwa kemiskinan disebabkan oleh dua faktor, yaitu Faktor Internal, yang datangnya dari dalam diri seseorang, seperti tidak bersungguh- sungguh dalam berusaha, kondisi fisik yang tidak sempurna dan sebagainya. Lalu, Faktor Eksternal yang datangnya dari luar diri seseorang, seperti kerusakan alam, kehidupan sosial, struktur sosial, kebijakan dan program pemerintah yang tidak merata dan lainnya.

Kemiskinan masih menjadi masalah utama diberbagai Negara. Biasanya, kondisi seperti ini banyak ditemui di Negara-negara berkembang dimana sebagain masyarakatnya masih belum mempunyai kelayakan tempat tinggal, akses pendidikan yang belum terpenuhi secara keseluruhan, hingga banyaknya penduduk yang belum memeliki pekerjaan. Dengan demikian, memang menjadi salah satu penyebab kemiskinan yang sering terjadi di berbagai negara. Jika masalah utama yang menjadi fokus pemerintah diberbagai negara, terutama negara berkembang.

Dalam mengatasi masalah kemiskinan, pemerintah mapun masyarakat harus memahami beberapa penyebab kemiskinan tersebut, guna untuk membantu menemukan akar permasalahan yang terjadi. Selain itu, juga dpat membantu menyusun rencana yang baik dan tepat sasaran untuk menuntaskan kemiskinan.

# Kerangka Teoritis

* + - 1. **Teori Konstruksi Realitas Sosial**

Istilah konstruksi sosial atas realitas (social construction of reality) di definisikan sebagai proses sosial melalui tindakan dan interaksi dimana individu menciptakan secara terus-menerus suatu realitas yang dimiliki dan dialami bersama secara subyektif. Konstruksi sosial merupakan teori sosiologi kontemporer yang dicetuskan oleh Peter L. Berger dan Thomas Luckmann. Teori ini merupakan suatu kajian teoritis dan sistematis mengenai sosiologi pengetahuan (penalaran yang sistematis), bukan merupakan suatu tinjauan historis mengenai perkembangan disiplin ilmu.

Berger dan Luckman berpendapat bahwa institusi masyarakat tercipta dan dipertahankan atau diubah melalui tindakan dan interaksi manusia, walaupun masyarakat dan institusi sosial terlihat nyata secara objektif, namun pada kenyataannya semua dibentuk dalam definisi subjektig melalui proses interaksi. Menurut Berger dan Luckman, terdapat 3 bentuk realitas sosial, antara lain :

1. Realitas Sosial Objektif, termasuk ideologi dan keyakinan terhadap gejala-gejala sosial, seperti tindakan dan tingkah laku yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari dan sering dihadapi oleh individu sebagai fakta
2. Realitas Sosial Simbolik, merupakan ekspresi bentuk-bentuk simbolik dari realitas objektif, yang pada umumnya diketahui oleh khalayak dalam bentuk karya seni, fiksi dan berita-berita di media
3. Realitas Sosial Subjektif, yang berasal dari realitas sosial objektif dan realitas simbolik, merupakan konstruksi definisi realitas yang dimiliki individu dan dikonstruksi melalui proses internalisasi. Realitas subjektif yang dimiliki masing-masing individu merupakan basis untuk melibatkan diri dalam proses eksternalisasi atau peroses inetraksi sosial dengan individu lain dalam sebuah struktur sosial.

Basis sosial terori konstruksi realitas sosial yaitu masyarakat transisi- modern sekitar tahun 1960-an, dimana pada saat itu media massa belum menjadi sebuah fenomena yang menarik untuk dibicarakan. Faktor media massa televise dalam konstruksi sosial ini tidak dimasukan sebagai variable atau fenomena yang berpengaruh dlam konstruksi realitas sosial, tidak pernah terpikirkan oleh Berger dan Luckmann dalam gagasan konstruksi sosialnya, karena pada saat teori itu

dibentuk, konteks sosial tidak melihat bahwa media massa akan berkembang seperti saat ini.

Berger dan Luckmann yang dikutip Sobur dalam bukunya yang berjudul Semiotika Komunikasi mengatakan :

Realitas diartikan sebagai kualitas yang terdapat di alam realitas-realitas, yang diakui memiliki keberadaan yang tidak tergantung pada kehendak kita sendiri. Sedangkan pengetahuan didefinisikan sebagai kepastian bahwa realitas- realitas itu nayata dan memiliki karakteristik yang spesifik. (Berger & Luckmann, 2017:186)

Dari penyataan diatas dapat dijelaskan bahwa pengetahuan yang dimaksud adalah realitas sosial masyarakat yang bersifat keseharian yang hidup dan berkembang di masyarakat seperti konsep, kesadaran umum, wacana public, sebagai hasil dari konstruksi sosial.

Peter L. Berger dan Thomas Luckmann melaui bukunya yang berjudul *The Social Construction of Reality : A Treatise the Sociological of Knowledge.* Gambaran terhadap konstruksi realitas oleh Berger dan Luckmann seperti yang dikutip Sobur dalam bukunya Analisis Teks Media sebagai berikut :

Konstruksi realitas sosial digambarkan sebagai proses sosial melaui tindakan dan interaksinya, dimana individu secara intens menciptakan suatu realitas yang dimiliki dn dialami bersama secara subjektif. (Berger dan Luckmann, 2014:91)

Realitas tidak terbentuk secara ilmiah melainkan realitas itu dibentuk dan dikonstruksikan. Sebuah realitas dapat dimaknai ganda oleh setiap individu. Setiap

individu memiliki konstruksi yang berbeda-beda terhadap suatu realitas, karena tentunya pengalaman, pendidikan, lingkungan pergaulan atau sosial setiap individu juga tak sama. Realotas sosial memiliki keterkaitan kuat dengan media massa, mengingat saat ini media massa, komunikasi yang dilakukan melaui media massa dapat dilakukan secara cepat dan menjangkau masyarakat luas, sehingga konstruksi sosial berlangsung dengan cepat dan sebarannya merata. Oleh karena itu, tentunya media massa juga memiliki kekuatan dalam membentuk suatu realitas sosial di dalam masyarakat. Bahkan, realitas yang terkonstruksi itu juga dapat membentuk oppini massa.

Realitas memliki makna ketika realitas sosial tersebut dikonstruksi dan dimaknai secara subjektif oleh orang lain sehingga memantapkan realitas tersebut secara objektif, konstruksi sosial realitas merupakan teori yang mengasumsikan sebuah persetujuan yang berkelanjutan atas makna, karena public berbagai sebuah pemahaman mengenai relitas tersebut. Dalam kaitannya dengan penelotian ini, konstruksi realitas sosial akan menjembatani bagaimana representasi kemiskinan dalam film parasite.

# Semiotika

Semiotika berasal dari bahasa Yunani *“Semeion”*, yang berarti tanda (sign). Ilmu ini menganggap bahwa fenomena sosial atau masyarakat dan kebudayaan itu merupakan bentuk dari tanda-tanda. Semiotik juga mempelajari system-sistem, aturan-aturan, konvensi-konvensi yang memungkinkan tanda-tanda tersebut memiliki arti, untuk mengklaim bahwa linguistic dan semiotic adalah hal penting yang dapat kita gunakan untuk memahami ketidaksadaran. Tanda – tanda tersebut

menyampaikan suatu informasi sehingga bersifat komunikatif yang mampu menggantikan sesutau yang lain dapat dipikirkan atau dibayangkan. Memaknai berarti bahwa objek-objek tidak hanya membawa informasi, tetapi juga mengkonstruksi system terstruktur dari tanda. (Sobur, 2017)

Charles Sanders Pierce, Ferdinand de Saussure, Roland Barthes dan Umberto Eco adalah empat tokoh besar yang pertama kali mempopulerkan semiotika. Peneliti menggunakan analisis semiotika dari Ferdinand de Saussure dalam penelitian ini. Saussure yang menggunakan istilah semiology dalam kajian semiotikanya merujuk pada pendekatan bahasa atau linguistic dalam studinya, karena ia memiliki latar belakang linguistik.

Menurut Saussure dalam buku Semiotika Komunikasi, yang dikutip Sobur menyatakan sebagai berikut :

“Bahasa itu merupakan suatu system tanda (sign). Suara- suara, baik suara manusia, binatang atau bunyi-bunyian, hanya bisa dikatakana sebagai bahasa atau berfungsi sebagai bahasa bilamana suatra atau bunyi tersebut mengekspresikan, menyatakan, menyapaikan ide-ide, pengertian-pengertian tertentu.” (2003:46)

Semiologi menurut Saussure adalah kajian mengenai tanda dalam kehidupan sosial manusia, mencakup apa saja tanda tersebut dan hokum apa yang mengatur terbentuknya tanda. Hal ini menunjukkan bahwa tanda dan makna dibalik tanda terbentuk dalam kehidupan sosial dan terpengaruhi oleh system atau hokum yang berlaku didalamnya.

Dalam teori ini semiotic dibagi menjadi dua yaitu penanda *(signifier)* dan petanda *(signified).* Penanda dilihat sebagai bentuk fisik atau wujud fisik dapat dikenal melaui wujud karya arsitektur, sedangkan petanda dilihat sebagai makna yang terungkap melalui konsep, fungsi atau nilai-nilai yang terkandung didalam karya arsitektur. Menurut Saussure, tanda terdiri dari bunyi-bunyian dan gambar, disebut signifier atau penanda, dan konsep-konsep dari bunyi-bunyian dan gambar disebut signified.

Menurut Saussure (seperti kutip dalam Pradopo) pengertian tanda bahwa :

Tanda merupakan kesatuan dari dua bidang yang tidak dapat dipisahkan, seperti halnya selembar kertas. Dimana ada tanda, disana ada system. Artinya, sebuah tanda (berwujud kata atau gambar) mempunyai dua aspek yang ditangkap oleh indra kita yang disebut dengan signifier, bidang penanda atau bentuk. Aspek lain disebut signified, bidang penanda atau konsep atau makna. Aspek kedua terkandung didalam aspek pertama. Jadi, petanda merupakan konsep atau apa yang dipresentasikan oleh aspek pertama. (Saussure, 1991:54)

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa untuk mengetahui analisis semiotika pada film Parasite, perlu mengetahui penanda dan petanda dari film tersebut. Untuk dapat lebih dipahami mengenai pemikiran dari masalah ini maka peneliti menyajikan alur pemikiran sebagai berikut. Alur pemikiran merupakan ringkasan pemikiran dari peneliti atau pemikiran dari penelotian ini secara garis besar mengenai langkah-langkah atau beberapa tahapan mengenai masalah yang peneliti teliti, yaitu bagaimana analisis semiotika dalam film Parasite.

# 2.2 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan pernyataan mengenai kerangka konsep pemecahan masalah yang telah diidentifikasi. Kerangka pemikiran dalam sebuah kualitatif sangat menentukan proses penelitian secara menyeluruh. Uraian dalam kerangka pemikiran harus mampu menjelaskan dan menegaskan secara komprehensif, sehingga yang terdapat dalam fokus penelitian dan pertanyaan penelitian semakin jelas.

Dasar pemikiran yang peneliti dapat untuk mengambil film sebagai objek penelitian adalah karena film merupakan salah satu bagian dari media massa, dimana keberadannya semakin penting bagi khalayak seiring perkembangaan zaman. Informasi sudah menjadi kebutuhan yang penting bagi kehidupan manusia. Sehingga, tidak ada salahnya jika media massa dikatakan mampu memberikan pengaruh bagi khalayaknya. Dengan begitu, media massa dapat memberikan nilai- nilai khusus atau pesan pada khalayak.

Film merupakan tampilan yang diproduksi secara khusus untuk pertunjukn di gedung atau bioskop. Pengertian film jenis ini disebut dengan istilah teatrikal. Film ini berbeda dengan film televise atau sinetron yang dibuat khusus untuk siaran televise. Film adalah alat audio visual yang sangat menarik oerhatian banyak orang karena dalam film itu selain memuat adegan yang terasa hidup juga adanya sejumlah kombinasi anara suara, tata warna, costum dan panorama yang indah. Dengan begitu, film memiliki daya tarik yang kuat untuk bisa memuaskan penonton.

Dalam cerita pada sebuah film pasti terdapat pesan tersembunyi untuk semua orang yang menontonnya yang diisyaratkan melalui tanda dalam adegan film tersebut. Pengungkapan makna dalam sebuah adegan film sangatlah penting, karena makna yang terkandung dalam adegan film tersebut merupakan komunikasi verbal dan komunikasi non verbal yang penting untuk ditelaah dalam kajian ilmu komunikasi. Di setiap melakukan komunikasi, unsur yang penting salah satunya dalah pesan, karena pesan disampaikan melalui media yang tepat, bahasa yang dimengerti, kata-kata yang sederhana dan sesuai dengan apa yang dimaksud, serta tujuan pesan tersebut akan disampaikan dan mudah diterima dengan baik oleh komunikan.

Teori konstruksi sosial dari Peter L. Berger dan Thomas Luckmann adalah suatu proses pemaknaan yang dilakukan oleh setiap individu terhadap lingkungan dan aspek diluar dirinya yang terdiri dari proses eksternalisasi, internalisasi dan objektivitasi. Eksternalisasi merupakan penyesuaian diri dengan dunia sosiokultural sebagai produk manusia, objektivitasi merupakan interaksi sosial dalam dunia intersubjektif yang dilembagakan atau mengalami proses institusionalisasi, dan internalisasi adalah individu yang mengidentifikasi diri ditengah lembaga-lembaga sosial dimana individu tersebut menjadi anggotanya.

Semiotika merupakan suatu cabang Ilmu filsafat yang semula berkembang dalam bidang bahasa, kemudian dalam perkembangannya ikut merambahi bidang seni juga. Teori semiotika adalah disiplin ilmu yang menelaah tanda termasuk pengertian simbol, indeks, ikon dan karya seni merupakan komposisi tanda baik secara verbal atau non verbal. Teori yang dikemukakan oleh Ferdinand de Saussure

ini dibagi menjadi dua bagaian (dikotomi) yaitu penanda *(signifier)* dan petanda *(signified).* Penanda dan petanda tersebut saling berkaitan yang akan menghasilkan realitas eksternal atau penanda. Realitas eksternal merupakan segala bentuk realitas yang terjadi pada diri dan luar diri kita. Realitas inilah yang merupakan segala fakta yang terjadi dalam kehidupan kita, seperti di dalam adegan film.

Pada penelitian ini, yang menjadi objek adalah kemiskinan yang ada di dalam adegan film Parasite, serta untuk memahami adegan film tersebut, peneliti menggunakan teori konstruksi realitas sosial. Teori ini menjelaskan bagaimana suatu realitas dipandang sebagai hasil dari konstruksi.

Proses pemberian konsep atau signifikasi tanda terdiri dari dua elemen tanda. Menurut Saussure, tanda terdiri dari dua elemen tanda (signifier dan signified). Signifer adalah elemen fisik dari tanda berupa tanda, kata, image, suara. Sedangkan signified adalah menunjukkan konsep mutlak yang mendekat pada tanda fisik yang ada. Sementara proses signifikasi menunjukkan anatara tanda dengan realitas eksternal yang disebut referent.

# Gambar 2.1 Visualisasi Model Ferdinand de Saussure

**Realitas Eksternal**

**Tanda**

Tersusun

oleh

**Penanda (eksistensi fisik dari tanda)**

**Petanda (konsep/mental)**

**Pertandaan**

**Sumber: Fiske, John, 1990:66. *Cultural and Communications Studies***

Petanda tidak mungkin disampaikan tanpa adanya penanda. Petanda atau yang ditandakan itu termasuk tanda sendiri dan dengan demikian merupakan suatu faktor linguistic. Proses petanda atau penanda akan menghasilkan suatu realitas eksternal.

Dalam penelitian ini, peneliti akan cenderung kepada pengertian semiotika yang dikembangkan oleh Saussure. Ia mendefinisikan semiotika sebagai ilmu yang mengkaji tentang peran tanda sebagai bagian dari kehidupan sosial. Dengan kata lain, akan mengaitkan hasil interpretasi pada adegan film Parasite dengan realitas kehidupan sosial.

Setelah menentukan penanda (signifier), maka peneliti harus mencari konsep yang terdapat dalam penanda tersebut ialah petanda (signified). Peneliti akan menghubungkan interpretasi tersebut kedalam realitas sosial dan menemukan representasi kemiskinan dalam film Parasite. Hasil analisis dari adegan film Parasite tersebut menghasilkan bagaimana representasi kemiskinan yang disampaikan kepada khalayak. Jadi, peneliti akan membahas tentang kemiskinan yang direpresentasikan dalam film Parasite. Dari penjelasan di atas, kerangka pemikiran pada penelitian ini secara tingkat tergambar pada bagan di bawah ini :

# Gambar 2.2 Bagan Kerangka Pemikiran

**Analisis Semiotika Film Parasite**

**Teori Konstruksi Realitas Sosial Konstruksi realitas digambarkan sebagai proses sosial melaui tindakan dan interaksinya, dimana individu secara intens menciptakan suatu realitas yang dimiliki dan dialami bersama secara subjektif.**

**Peter L. Berger & Thomas Luckmann (2004:91)**

**Model Analisis Semiotika Ferdinand de Saussure**

**Representasi Kemiskinan dalam Film Parasite**

**Realitas Eksternal**

**Petanda (*Signified)***

**Penanda (*Signifer)***

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **Scene Film Parasite** |  | **Interpretasi Peneliti** |  | **Contoh Dalam Kehidupan Nyata** |
|  |  |
|  | | | |